

PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA LAMBAN BELAJAR

Komariyah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma

Email: komariyaharifin15@gmail.com

Abstrak: Siswa dengan kategori lamban belajar (*slow learner*) memiliki hambatan dalam proses belajarnya, mereka sulit dalam memahami dan mencerna materi yang disampaikan oleh gurunya, hal ini karena anak *slow learner* memiliki intelegensi pada kisaran di bawah rata-rata, hampir semua anak dengan kategori tersebut mengalami masalah pada semua pelajaran, salah satu diantaranya adalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu materi membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk media pembelajaran yang dapat digunakan siswa yang mengalami hambatan dalam membaca, khususnya dalam membaca permulaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan mencakup 7 tahap yang diadaptasi dari model yang dikembangkan Borg and Gall, yaitu tahap analisis potensi masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk dan materi, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap uji coba produk, dan tahap produksi terbatas. Produk media yang dihasilkan berupa media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal. Hasil validasi ahli materi dan perancang pembelajaran persentase skor 93,3%, validasi ahli media persentase skor 98,15% validasi ahli bahasa persentase skor 84%, penilaian ahli praktisi persentase skor 96,5% dan penilaian siswa dalam uji coba kelompok kecil persentase skor 97,6%.

Kata Kunci: Pengembangan Media, Kartu Kata Bergambar, Kearifan Lokal, Membaca Permulaan, Lamban Belajar

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami penyimpangan atau kelainan baik secara fisik, mental, emosi, serta sosialnya dibandingkan dengan teman-teman sebayanya. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak lamban belajar (*slow learner*), sebagaimana yang dijelaskan oleh Ningrum, Setiawan (2013:7-9) menyebutkan ada dua belas karakteristik anak berkebutuhan khusus, yang salah satunya adalah anak dengan katagori lamban belajar. *Slow learner* merupakan

anak dengan kemampuan kognitif rendah di bawah rerata namun bukan termasuk gangguan kejiwaan (mental).

Anak *slow learner* jika diamati dari fisik tidak menunjukkan anak tersebut memiliki ciri yang berbeda dengan temannya yang lain sehingga mereka bisa melakukan proses pembelajaran atau pendidikan pada sekolah umum. Triani & Amir (2013) menjelaskan bahwa anak *slow learner* jika dilakukan tes *Intelligence Question* (IQ) menunjukkan skor antara 70 dan 90, anak lamban belajar mempunyai prestasi di bawah rata-rata dari teman-teman sebayanya, baik pada salah satu akademik ataupun seluruhnya.

Anak *slow learner* membutuhkan durasi yang lebih lama, berulang-ulang agar bisa menuntaskan tugasnya, baik akademik atau non akademik. Maka dari itu, anak-anak dengan kategori tersebut memerlukan pelayanan dan alat-alat khusus dalam program pendidikannya sesuai dengan kebutuhannya agar dapat membantu mereka untuk mendukung menguasai pelajaran yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa didapatkan layaknya anak-anak seusianya.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa lamban belajar adalah mereka mengalami hambatan pada salah satu aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, khususnya dalam membaca permulaan, hal tersebut karena siswa lamban belajar memiliki karakteristik yang tidak mudah paham terhadap hal yang bersifat abstrak dan simbolik, selain itu guru juga belum menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner*, guru hanya menggunakan buku tema dan papan tulis dalam membaca permulaan.

Membaca permulaan adalah proses membaca yang dilakukan pada usia anak-anak, yaitu pada awal tahun sekolah dasar. Rahman & Haryanto (2014) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan jenis membaca yang ada di kelas 1 dan 2, keterampilan membaca permulaan yang diajarkan meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis, dan mengubah lambang-lambang tertulis tersebut menjadi bunyi yang bermakna. Tujuan dari membaca permulaan yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu ditemukan cara untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik sehingga siswa yang memiliki hambatan, khususnya siswa yang berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran layaknya teman-teman sebayanya. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Falahudin (2014:11) menjelaskan bahwa media dalam proses pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara peserta didik dengan pendidik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran yang dikembangkan berupa media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal bagi siswa *slow learner* dalam membaca permulaan. Media ini dikembangkan berdasarkan karakteristik dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara, berdasarkan analisis kebutuhan, didapatkan bahwa (1) siswa *slow learner* menyukai media yang disertai gambar, (2) siswa *slow learner* suka dengan media yang berwarna-warni (*Full Colour*), (3) siswa *slow learner* suka dengan media yang bisa digunakan untuk belajar dan bermain dan (4) siswa *slow learner* tertarik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengembangkan media kartu kata bergambar sebagai upaya untuk menunjang siswa dalam membaca permulaan.

Kustiawan (Gulo, 2020:12) menjelaskan bahwa media kartu adalah potongan kertas tebal yang disajikan gambar, tulisan, ataupun angka, sedangkan gambar adalah ilustrasi obyek nyata yang dapat dipahami secara visual. Gambar-gambar yang disajikan pada kartu kata adalah gambar-gambar kearifan lokal Jawa Timur khususnya Kota Malang. Dengan menghubungkan materi membaca permulaan dengan kearifan lokal dapat membuat siswa lebih termotivasi dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, hal ini sejalan dengan pendapat (Wanabuliandari & Purwaningrum, 2018:65) mengatakan bahwa dengan pemanfaatan kearifan lokal di sekitar siswa dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga hal tersebut dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar.

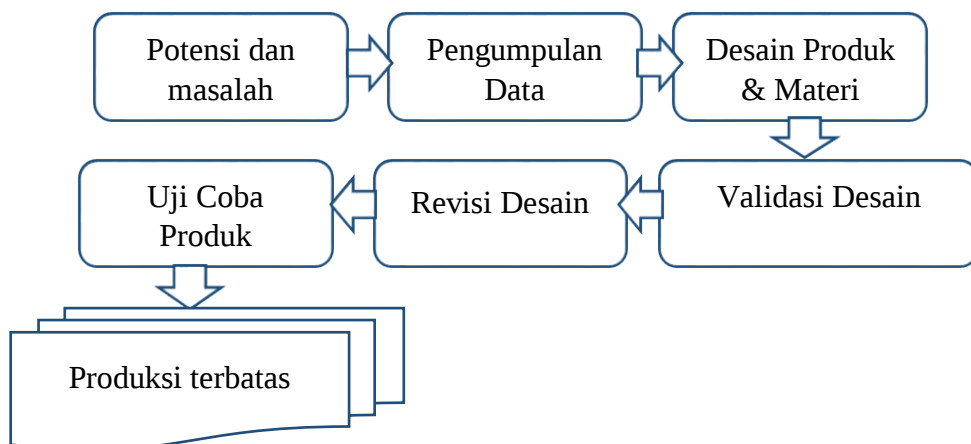
Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah tentang *Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD* (Rumidjan et al., 2017) penelitian ini bertujuan mengembangkan kartu kata untuk membaca permulaan kelas 1 SD. Penelitian sejenis lainnya adalah *Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di RA Roszaini Husna* (Zulvia et al., 2021). Penelitian tersebut adalah mengembangkan media kartu kata bergambar untuk mengetahui penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di RA Roszaini Husna. Kedua penelitian sejenis yang disebutkan mengembangkan media kartu kata bergambar, namun tidak berfokus pada materi yang terdapat dalam buku tema 1 (diriku) dan unsur-unsur kearifan lokal atau tidak mengkaitkan kearifan lokal dengan materi yang disajikan.

Berkaitan dalam hal tersebut, dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana hasil pengembangan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal dalam membaca permulaan bagi siswa *slow learner* kelas 1 SDN Summersari III Kota Malang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau yang dikenal dengan R&D (*Research and Development*). Pengertian R&D sebagaimana dijelaskan oleh Borg and Gall (dalam Saputro, 2017:8) *Educational Research and Development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*. Dengan kata lain penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dengan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan Sukmadinata (dalam Saputro, 2017:8) menjelaskan bahwa *Research and Development (R&D)* adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.

Prosedur penelitian ini menggunakan model Borg dan Gall. Langkah-langkah penelitian *Research and Development (R&D)* menurut Sugiyono (Saputro, 2017:9) terdapat 10 (sepuluh langkah-langkah metode *Research and Development (R&D)*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall yaitu; 1) potensi masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk final, dan 10) produk masal. Kesepuluh langkah penelitian R&D yang telah diuraikan tersebut, selanjutnya diadaptasi menjadi tujuh langkah sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan tetap menyesuaikan pada pedoman langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh *Borg dan Gall*. Langkah-langkah tersebut diuraikan dalam bagan berikut.



Bagan Langkah-langkah Metode *Research and Development (R&D)* diadaptasi dari model Borg and Gall

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah analisis potensi masalah, yaitu mencari informasi adanya masalah di lapangan atau kebutuhan apa yang sedang diperlukan oleh pihak terkait. Selanjutnya tahap kedua pengumpulan data, peneliti mengumpulkan semua informasi yang didapat melalui observasi, wawancara, dan

juga mencari literatur yang sesuai sebagai bahan yang dapat digunakan untuk perencanaan produk tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Tahap ketiga adalah melakukan perencanaan desain, dan menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembuatan produk media pembelajaran bagi siswa *slow learner*. desain atau rancangan media yang dikembangkan (1) kartu kata bergambar, (2) kartu huruf, (3) papan kreasi, (4) peta kearifan lokal Jawa Timur, (5) lembar kerja peserta didik, dan (6) panduan penggunaan media pembelajaran. Sedangkan materi yang akan disajikan dalam media kartu kata bergambar adalah materi membaca permulaan berdasarkan buku tema 1 (diriku) dengan memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Jawa Timur, khususnya kota Malang berupa gambar-gambar untuk menunjang kosa kata dalam kartu.

Tahap keempat adalah validasi desain, yaitu dengan cara menghadirkan beberapa validator ahli untuk menilai desain produk dan materi yang telah dirancang, hal ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari produk serta materi dari media pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti. Validator terdiri dari (1) validator ahli materi dan perancang media pembelajaran, (2) ahli media dan (3) ahli bahasa.

Tahap kelima adalah revisi desain, tahap ini bertujuan untuk merevisi, atau memperbaiki rancangan/desain produk serta materi yang telah divalidasi oleh validator ahli. Revisi produk dilakukan berdasarkan kritik dan saran dari validator untuk memperoleh hasil produk yang layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

Selanjutnya tahap keenam uji coba produk, tahap ini dilakukan setelah melalui tahap validasi produk dari validator ahli yang telah didatangkan untuk memvalidasi kelayakan dari sebuah produk media pembelajaran. Uji coba produk diuji cobakan kepada guru kelas 1 dan siswa yang teridentifikasi sebagai siswa *slow learner* dengan kemampuan membacanya rendah, dan tahap terakhir adalah memproduksi media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal secara terbatas. Media yang telah diproduksi akan diberikan kepada sekolah terkait atau kelompok belajar yang membutuhkan, sesuai dengan kegunaan media.

Jenis data berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil persentase penilaian draft produk dari validator ahli, berupa penilaian materi/isi, visualisasi produk, serta efektifitas penggunaan produk dalam membaca permulaan bagi siswa lamban belajar. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari jawaban berupa hasil uraian deskriptif yang ditulis pada angket terbuka mengenai kritik dan saran dari tanggapan ahli media, ahli materi, guru dan siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) kuesioner/angket. Teknik observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan

permasalahan atau potensi masalah yang ada di lapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa dan juga guru pada saat kegiatan pembelajaran. Wawancara teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data/informasi yang lebih mendalam dari responden terkait hal-hal yang ditemukan sebagai potensi masalah, jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara bebas, sehingga dengan demikian peneliti bebas menanyakan informasi apa saja yang diperlukan untuk menunjang data penelitian. Kuesioner atau angket digunakan untuk mengetahui penilaian ahli materi ahli media, dan ahli bahasa sebagai validator produk media kartu kata berbasis kearifan lokal dalam membaca permulaan bagi siswa *slow learner*. Pengumpulan data melalui kuesioner adalah dengan memberi pertanyaan tertulis kepada para ahli berdasarkan pedoman penyusunan kuesioner yang berguna untuk mendapatkan kritik dan saran atau bahan evaluasi dari produk media yang dikembangkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan dua macam teknik. Pertama, data dianalisis secara kuantitatif, yaitu pada hasil kuesioner ahli materi dan perancang pembelajaran, ahli desain/media, dan ahli bahasa, penilaian ahli praktisi (guru kelas 1) serta responden siswa *slow learner*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan dan Penelitian dilakukan di kelas 1 SDN Sumbersari III Kota Malang yang merupakan sekolah inklusi bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Penelitian tersebut menghasilkan produk media pembelajaran berupa kartu kata berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan siswa untuk belajar membaca permulaan bagi siswa lamban belajar yang mengalami hambatan dalam belajar membaca permulaan. Secara spesifik media yang dihasilkan berupa (1) kartu kata bergambar, (2) kartu huruf, (3) papan kreasi, (4) peta kearifan lokal, (5) lembar kerja peserta didik, dan (6) panduan penggunaan media pembelajaran.

Pengembangan media kartu kata bergambar dalam penelitian ini memakai model Borg & Gall yang terdiri dari 10 langkah/tahapan, yang kemudian oleh peneliti diadaptasi menjadi 7 langkah sesuai dengan kebutuhan peneliti, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk dan materi, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba, dan (7) produksi terbatas. Kelebihan dari model pengembangan Borg & Gall yaitu dapat menghasilkan suatu produk dengan nilai validasi yang tinggi dan dapat mendorong produk yang tiada henti (Maydiantoro, 2021:2).

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengembangan ini adalah analisis potensi dan masalah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dan karakteristik siswa yang hal tersebut dapat digunakan sebagai data penunjang untuk mengembangkan media yang sesuai berdasarkan kebutuhan

siswa. Analisis potensi masalah merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian pengembangan yang termasuk dalam prosedur perencanaan. Dalam prosedur perencanaan meliputi analisis kondisi dan kebutuhan pembelajaran, seperti kurikulum yang berlaku, sarana dan lingkungan belajar, serta karakteristik pengguna media (Husein Batubara & Noor Ariani, 2015).

Pada tahap Analisis Potensi dan masalah diketahui bahwa di kelas 1 SDN sumbersari III Kota Malang terdapat siswa *slow learner* yang mengalami hambatan dalam membaca, khususnya dalam membaca permulaan. Membaca permulaan adalah tahap membaca yang dilakukan pada masa kanak-anak, umumnya pada awal tahun sekolah dasar, yang meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur linguistik, pengenalan hubungan ejaan dan bunyi, dan melancarkan bacaan dalam taraf lambat Tarigan (Pratiwi & Ariawan, 2017). Proses membaca permulaan yang diterapkan oleh guru kelas 1 SDN Sumbersari III adalah dengan mengenalkan huruf, mengeja suku kata, mengenalkan kata, hingga siswa dapat menyusun kalimat sederhana.

Tahap selanjutnya setelah mengetahui potensi dan masalah adalah mengumpulkan data, yaitu melalui observasi lapangan dan wawancara. Observasi dilakukan sebanyak 2 tahap, yaitu pada saat peneliti mengikuti kegiatan kampus mengajar perintis pada bulan Oktober 2021 dan pada bulan Maret 2022, dan wawancara bersama guru kelas 1 dan siswa *slow learner* pada bulan Maret 2022. Hal yang harus diperhatikan ketika akan mewawancarai anak *slow learner* adalah menyiapkan media penunjang yang berkaitan dengan apa yang akan ditanyakan, karena anak *slow learner* terkadang tidak paham dengan maksud pertanyaan yang diajukan, hal ini karena anak *slow learner* mempunyai kelemahan pada aspek bahasanya, sehingga untuk menerjemahkan pertanyaan tersebut siswa terkadang mengalami kesulitan, akibatnya antara pertanyaan peneliti dan jawaban siswa menjadi tidak sinkron. Untuk menghindari hal tersebut peneliti harus mengajukan pertanyaan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, serta menyediakan media yang menjadi opsi semisal siswa kurang paham dengan maksud yang ditanyakan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa *slow learner* mengalami hambatan dalam membaca permulaan, mereka belum bisa membaca kosa kata dengan lancar, dan bahkan masih ada siswa yang belum bisa membedakan beberapa huruf yang memiliki bentuk yang hampir mirip seperti huruf p dan q, b dan d, dan ada pula siswa yang tidak bisa membedakan penggunaan huruf i dan e, hal ini karena siswa *slow learner* memiliki karakteristik yang sulit dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak dan simbolik, sejalan dengan pendapat Sangeeta (Ariyati, 2013:3) siswa lamban belajar sulit belajar pada bidang yang membutuhkan simbol dan daya abstraksi.

Sedangkan Sikap siswa *slow learner* di dalam kelas cenderung pendiam, namun ada juga yang terlihat aktif tetapi menunjukkan sikap yang berlawanan dengan apa yang diharapkan, seperti membuat kegaduhan, dan mengganggu guru saat menjelaskan, selain itu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru selalu selesai lebih akhir dibanding teman-temannya hal ini sesuai dengan karakteristik anak *slow learner* yang dikemukakan oleh Setiawan, Ningrum (2013:30).

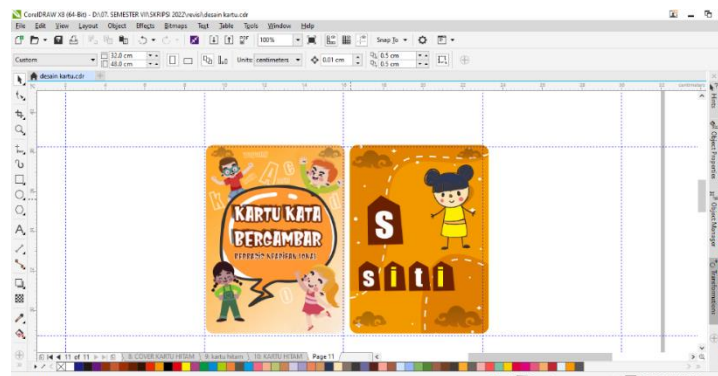
Berdasarkan hasil observasi, dalam menyampaikan materi membaca permulaan guru belum menggunakan media yang adaptif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, guru hanya menggunakan buku tema yang kemudian ditulis di papan tulis. Penggunaan media yang monoton dapat memberikan dampak hilangnya rasa semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan media yang tepat akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, karena media pembelajaran menjadi lebih menarik, dan dapat memusatkan perhatian peserta didik sebagaimana yang dijelaskan oleh McKown (Miftah,2013).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa melalui wawancara bersama siswa *slow learner* kelas 1 SDN Sumbersari III Kota Malang, disimpulkan bahwa siswa membutuhkan media yang dapat digunakan dalam membaca permulaan, media yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi dalam belajar, dan media yang praktis, bisa digunakan di kelas ataupun di luar kelas. Berdasarkan hal itu, peneliti mengembangkan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal sebagai media penunjang dalam membaca permulaan bagi siswa *slow learner*.

Pengembangan media kartu kata bergambar dalam membaca permulaan bagi siswa *slow learner* dinilai tepat dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membacanya, hal tersebut didasari pada penelitian terdahulu yang menyatakan keefektifan, dan pengaruh dari penggunaan media kartu bergambar. Seperti penelitian yang dilakukan Aprilia Anggraeni Nursanti, dkk. (2020) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan membaca setelah menggunakan kartu kata dengan persentase 20% dari hasil tes awal membaca. Penelitian terdahulu yang dilakukan Intan Nurma Pertiwi, dkk. Pada tahun 2019 juga menunjukkan hasil positif terhadap penggunaan media kartu bergambar pada keterampilan membaca dan menulis. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ari Susanti pada tahun 2015, menghasilkan simpulan bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca permulaan.

Media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal di desain dan dikembangkan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa dengan memperhatikan materi membaca permulaan yang terdapat dalam buku tema 1 (diriku) pada sub tema 1 dan sub tema 2. Yaitu dengan menyajikan kosa kata pada kartu disertai dengan gambar, untuk dapat menarik minat siswa dalam membaca

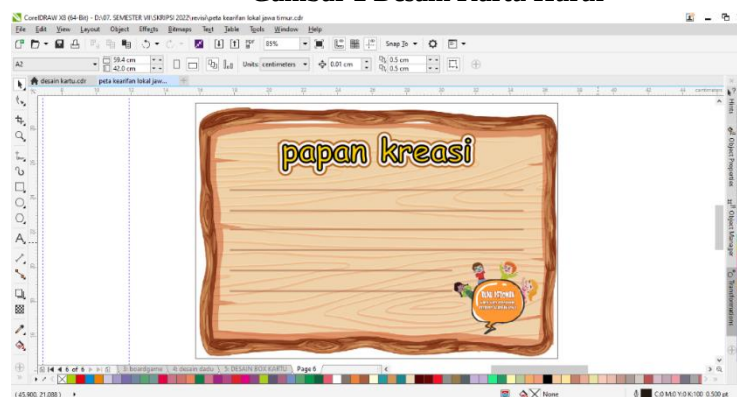
tulisan pada kartu tersebut, gambar merupakan media yang paling umum digunakan sebagai media penunjang dalam pembelajaran, hal ini karena anak-anak lebih menyukai gambar daripada tulisan, sehingga apabila gambar disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, tentu dapat menambah semangat anak dalam proses pembelajaran (Zainiyati, Husniyatus, 2017). Terdapat beberapa media yang dihasilkan dalam pengembangan ini, yaitu: media kartu kata bergambar, kartu huruf, papan kreasi, lembar kerja peserta didik, dan permainan jelajah kearifan lokal Jawa Timur.



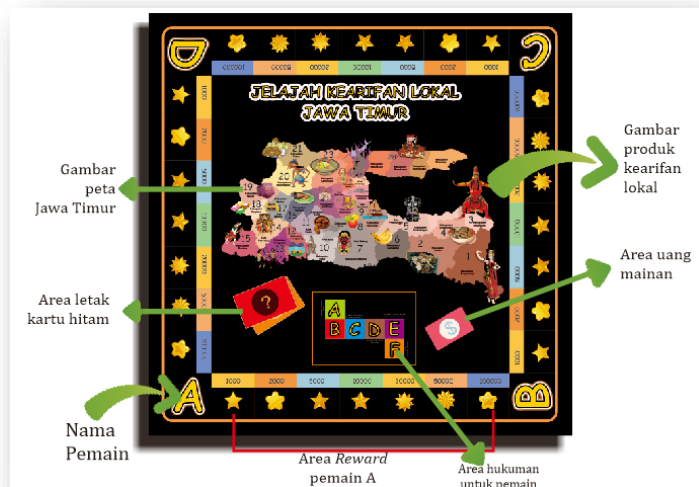
Gambar 1 Desain Kartu Kata Bergambar



Gambar 2 Desain Kartu Huruf



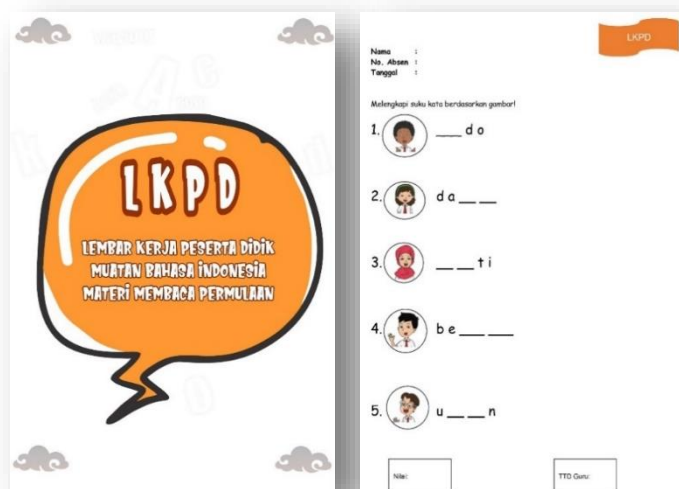
Gambar 3 Desain Papan Kreasi



Gambar 4 Spesifikasi Desain Papan Permainan



Gambar 5 Desain Cover Depan dan Belakang Buku Panduan



Gambar 6 Desain Lembar Kerja Peserta Didik

Hasil pengembangan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal kemudian divalidasi oleh para ahli untuk menguji kelayakan media sebelum diuji cobakan kepada pengguna. Terdapat tiga validator ahli yang menilai media ini, yaitu ahli materi dan perancang pembelajaran, ahli media, dan ahli bahasa. Para ahli bertugas untuk memberikan penilaian, dan mengevaluasi terhadap rancangan media yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil validasi ahli materi dan perancang media pembelajaran memperoleh persentase nilai sebesar 93,3%, ahli media memperoleh persentase nilai sebesar 98,15%, ahli bahasa memperoleh persentase nilai sebesar 84%. Setelah melalui tahap validasi, peneliti memperbaiki rancangan media sesuai dengan saran dari para ahli.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba media kartu kata bergambar setelah melalui tahap revisi. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon dari *user* (pengguna) terhadap media yang dikembangkan mengenai desain, materi, dan kemudahan penggunaan media. Uji coba dilaksanakan di SDN Sumbersari III Kota Malang dengan subjek uji coba guru kelas 1 sebagai ahli praktisi dan uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa *slow learner*. Penilaian ahli praktisi memperoleh persentase nilai sebesar 96,52%, sedangkan penilaian oleh siswa pada uji coba kelompok kecil memperoleh persentase nilai sebesar 97,6%. Pengembangan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal mendapat respon yang baik, terutama dari siswa, mereka terlihat senang dan antusias ketika menggunakan kartu kata sebagai media dalam membaca permulaan. Mereka juga terlihat sangat senang ketika bermain jelajah kearifan lokal Jawa Timur, masing-masing dari mereka ingin segera dapat giliran bermain, bahkan ketika waktu uji coba telah selesai mereka ingin bermain kembali.

Media yang disajikan dengan memadukan unsur kearifan lokal akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan menarik perhatian siswa, sehingga motivasi belajar menjadi meningkat. Dengan memasukkan unsur-unsur kearifan lokal berupa gambar-gambar kearifan lokal Jawa Timur, khususnya kearifan lokal Kota Malang membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut karena siswa merasa akrab atau mengenal materi yang disajikan sehingga akan merangsang rasa ingin tahu siswa. Ketika peserta didik melihat gambar di kartu kata bergambar, siswa dengan bersemangat menyebutkan nama gambar tersebut.

Berdasarkan hal tersebut media yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi fungsi media pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arif. S Sadiman dkk. (Meimulyani & Caryoto, 2013) salah satu fungsi media pembelajaran berguna untuk dapat menimbulkan gairah atau kesenangan dalam belajar, memungkinkan interaksi secara langsung antara anak didik dengan lingkungan belajarnya.

Produk media yang sudah divalidasi dan diuji cobakan kemudian di produksi secara terbatas untuk kemudian diserahkan kepada sekolah tempat melakukan penelitian yaitu SDN Sumber Sari III Kota Malang. Media ini tidak diproduksi secara massal dan hanya diproduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk suatu media pembelajaran yaitu kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal bagi siswa *slow learner* kelas 1 dalam membaca permulaan. Model pengembangan menggunakan metode Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh tahapan, tetapi diadaptasi menjadi tujuh tahap sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mengembangkan produk tersebut.

Tahapan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi media, (5) revisi media, (6) uji coba media, dan (7) produksi terbatas. Komponen lain penunjang media yang juga dikembangkan oleh peneliti berupa kartu huruf, papan kreasi, permainan jelajah peta kearifan lokal Jawa Timur, dan lembar kerja siswa (LKPD) yang merupakan lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Selain itu media yang dikembangkan juga dilengkapi dengan buku panduan yang disusun secara lengkap untuk menjadi pedoman dalam menggunakan media.

Berdasarkan hasil uji validasi oleh para ahli, uji coba praktisi dan respon siswa dalam uji coba kelompok kecil media yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk menunjang siswa dalam membaca permulaan, yaitu dengan hasil skor rata-rata sebesar 93,91%. Pengembangan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar membaca permulaan, hal ini dapat dilihat dari respon siswa dalam uji coba kelompok kecil, mereka terlihat senang dan antusias ketika menggunakan kartu kata sebagai media dalam membaca permulaan, terlebih pada saat siswa bermain jelajah kearifan lokal Jawa Timur, masing-masing dari mereka ingin segera dapat giliran bermain.

Berdasarkan temuan tersebut disarankan agar media kartu kata berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk materi membaca permulaan bagi siswa *slow learner* kelas 1 khususnya bagi siswa yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan, sehingga media ini dapat mempermudah siswa dalam belajar membaca permulaan. Media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal dapat digunakan di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, sehingga media ini juga bisa dimanfaatkan oleh siswa ketika di rumah menjadi media pendamping bagi orang tua siswa dalam membimbing anaknya dalam belajar membaca permulaan. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media dengan

cakupan materi yang lebih luas, serta dapat mengembangkan permainan Jelajah Kearifan Lokal juga dapat menjadi *board game* sehingga dapat menghasilkan media yang lebih menarik dan memiliki nilai yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. dan Dr. Ari Ambarwati, S.S.M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan juga ucapan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, A., Penggunaan, N., Kartu, M., & Dalam, K. (2020). <http://repository.stkippacitan.ac.id>. 2019–2020.
- Ariyati, T. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan. *Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta*.
- Caryoto dan Meimulyani. Y. 2013. *Media Pembelajaran Adaptif*. Jakarta. Luxima
- Falahudin. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Jakarta: Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan (BDK) Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014, p.104-117.
- Husein Batubara, H., & Noor Ariani, D. (2015). Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif Di Sekolah Dasar Hamdan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 33–46. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Kuswandi, D., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). *Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual*. 1744–1748.
- Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development). *Repository.Lppm.Unila.Ac.Id*, 10.
- Miftah. 2013. Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. Online. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=Fungsi%2C+dan+Peran+Media+Pembelajaran+sebagai+Upaya+Peningkatan+Kemampuan+Belajar+Siswa&btnG= . Diakses pada 11 Oktober 2021
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127.

<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>

- Rumidjan, Rumidjan, Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62–68. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Saputro, 2017. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development)* bagi Penyusun Tesis dan Disertasi. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setiawan Ningrum. 2013. *Menggagas Pendidikan Bermakna bagi Anak yang Lamban Belajar (Slow Learner)*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, anggota IKAPI.
- Triani & Amir (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media
- Wanabuliandari, S., & Purwaningrum, J. P. (2018). Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang Kudus Pada Siswa Slow Learner. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 7(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v7i1.2724>
- Zainiyati, Husniyatus, S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Zulvia, Fahrudin, Rachmayani, I., & Astawa, I. M. S. (2021). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Di Ra Roszaini Husna. *Indonesian Journal If Elementary and Childhood Education*, 2(3), 294–296.

Malang, 7 Juli 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.

NIP. 196808231993032003